

Pengaruh *Intangible Asset, Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022*

Ni Luh Risma Dewi¹, Ni Luh Gde Novitasari², Putu Wenny Saitri³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: novitasari@unmas.ac.id

ABSTRACT

The country's economy is currently increasingly competitive accompanied by an increasingly advanced business world, thus influencing the development of every company. The information needed by investors to find out investment funds is in the form of financial reports. The aim of investing is to invest funds in the company to get the maximum possible results. Companies through financial managers must be able to manage company finances well and as efficiently as possible to maximize company performance. The main objective of the company's financial performance is to increase and maximize the welfare of shareholders or increase the company's value elements. This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of intangible assets, investment opportunity set, capital structure, company size and investment decisions on the value of LQ45 index companies listed on the BEI in 2020-2022. The population in this research is the LQ45 index companies listed on the IDX in 2020-2022, totaling 45 companies. Sample selection in this research was carried out using the purposive sampling method. Based on the existing criteria, 19 companies were found that met the criteria, with a total of 57 samples observed in 2020-2022. This research uses the method of collecting several observations, documentation studies, and literature studies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that Intangible Assets, Capital Structure and Company Size have no effect on LQ45 Company Value. Investment Opportunity Set and Investment Decisions have a positive effect on LQ45 Company Value on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.

Keywords: *Intangible Assets, Investment Opportunity Set, Capital Structure, Company Size and Investment Decisions*

PENDAHULUAN

Perekonomian negara saat ini semakin kompetitif disertai dengan dunia bisnis yang semakin maju sehingga mempengaruhi perkembangan setiap perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui dana investasi yaitu berupa laporan keuangan. Adapun tujuan utama kinerja keuangan perusahaan yaitu meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham ataupun meningkatkan unsur nilai perusahaan Wardoyo (2018). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja seorang manajer keuangan yaitu dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang dipengaruhi peluang investasi serta dibentuk melalui indikator pasar saham (Putri dan Lusy, 2021). Nilai perusahaan atau disebut dengan *company value* yang memiliki nilai keuntungan tinggi akan mendapatkan perhatian dari para investor, hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Indeks LQ45 resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Februari 1997, dan sebanyak 45 emiten telah melalui proses seleksi dari beberapa kriteria seleksi.

Terdapat fenomena yang tidak stabil dari tahun 2020-2022 pada performa indeks LQ45 dilihat pada harga saham indeks LQ45. Faktanya harga saham tahun 2020 sebesar 936, mengalami

penurunan di tahun 2021 sebesar 931 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 935. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2020 Samapi dengan 2021 mengalami penurunan yang di sebabkan adanya wabah virus Covid-19, sehingga terdapat perbedaan harga saham LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Kemudian di akhir tahun 2022 harga saham LQ-45 mengalami kenaikan sehingga kondisi harga saham menjadi stabil. Tabel berikut menunjukkan perubahan harga saham pada empat perusahaan yang secara terus menerus masuk ke dalam daftar indeks LQ45 dari tahun 2020-2022 yaitu, PT. Bank Negara Indonesia. Tbk (BBNI), PT.Indofood Sukses Makmur. Tbk (INDF), PT. Aneka Tambang. Tbk (ANTM), PT. Kalbe Farma. Tbk (KLBF).

Tabel 1.1**Harga dan Nilai Saham LQ45 di Beberapa Sektor**

Tabel Harga saham				
Sektor	Emiten	2022	2021	2020
Perbankan	BBNI	9225	6750	6175
Barang Konsumsi	INDF	6725	6325	6850
Pertambangan	ANTM	1985	2250	1935
Farmasi	KLBF	2090	1615	1480
Tabel Harga Saham (PBV)				
Sektor	Emiten	2022	2021	2020
Perbankan	BBNI	1,21	0,98	1,01
Barang Konsumsi	INDF	0,65	0,64	0,76
Pertambangan	ANTM	2,11	2,59	2,44
Farmasi	KLBF	4,63	3,56	3,80

Sumber : IDX

Sektor perbankan, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6175 yang mengalami penurunan sebesar 21,34%. lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6750 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 9225 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 36,67%. Nilai PBV BBNI pada tahun 2020 hingga 2021 menurun sebesar 0,3. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 meningkat sebesar 0,23.

Sektor barang konsumsi terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6850 yang mengalami penurunan sebesar 13,56%. Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6325 yang mengalami penurunan kembali sebesar 7,66%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 6725 yang mengalami kenaikan sebesar 6,32%. Nilai PBV INDF pada tahun 2020 hingga 2021 menurun sebesar 0,12. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 meningkat sebesar 0,01.

Hasil berbeda ditunjukkan Dalam sektor Pertambangan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1935 yang mengalami peningkatan sebesar 130,36%. Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 2250 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 16,28%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 1985 yang mengalami penurunan sebesar 11,78%. Nilai PBV ANTM pada tahun 2020 hingga 2021 meningkat sebesar 0,15. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 0,48

Sektor farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami fluktuasi harga tiap tahunnya. Pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1480 yang mengalami peningkatan sebesar 8,64%.

Pada tahun 2021 memiliki harga saham 1615 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 9,12%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 2090 yang mengalami peningkatan 29,41%. Nilai PBV KLBF mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 hingga 2021 meningkat sebesar 0,24. Dan pada tahun 2021 hingga 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,07.

Pada tabel terlihat bahwa tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pandemic global Covid-19. Namun, pada tahun 2022 harga saham kembali meningkat. Dalam peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Nilai perusahaan yang baik akan memungkinkan perusahaan dipandang baik oleh calon investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya yang mencerminkan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari modal investasi. Semakin tinggi rasio PBV, investor akan menilai prospek perusahaan semakin baik.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud atau intangible asset adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik, sebagaimana ditentukan dalam PSAK 19 (IAI, 2015). Aset perusahaan yang memisahkan aset atau kewajiban yang dapat diidentifikasi yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, pengalihan, lisensi, sewa, pertukaran, atau kontrak terkait. Aset dianggap dapat diidentifikasi, terlepas dari apakah Anda berniat atau tidak. Atau suatu aset yang dihasilkan dari suatu kontrak atau tuntutan hukum lainnya. Aset keuangan, hak pertambangan, minyak dan gas bumi tidak termasuk dalam kategori aset tidak berwujud.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *investment opportunity set*. Menurut Wulanningsih (2020) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kebijakan investasi yang melibatkan lokasi dana perusahaan dari pihak eksternal yang diinvestasikan dalam berbagai bentuk. (Putra, 2019) menyatakan bahwa IOS bukan merupakan pertumbuhan riil yang dicapai perusahaan saat ini, melainkan kesempatan bagi perusahaan di masa mendatang. Melakukan investasi yang tepat, perusahaan akan terus berkembang atau memiliki kesempatan investasi pada masa mendatang. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang baik akan lebih memilih menggunakan dananya untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dari pada membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. IOS dalam penelitian ini menggunakan proksi tunggal berbasis pada harga, yaitu rasio *Market Value to Book of Assets* (MVBVA). Perusahaan yang sedang tumbuh memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoeriyah, 2020) dan (Indrawati, 2018) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Musyarrofah, 2017) menemukan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Kusumawati dan Rosady (2018) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam perbandingan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri harus tepat karena akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga memiliki struktur modal yang baik penting bagi perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan sangat menentukan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat mengukur proporsi dana yang bersumber pada utang. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Suganda, 2020) (Indrawati, 2018) menemukan

bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Fathullah 2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset. Apabila perusahaan mempunyai asset yang besar maka pihak manajemen akan memiliki fleksibilitas lebih dalam menggunakan aset yang ada untuk keperluan operasional perusahaan. Menurut Yuniastri dkk., (2021) perusahaan besar memiliki laba perusahaan yang lebih stabil. Ketika keuntungan perusahaan stabil, investor melihat perusahaan sebagai tempat yang sangat menjanjikan bagi investor, sehingga ketika investor membeli saham, saham perusahaan naik dan nilai perusahaan naik. Investor berekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan yang besar berupa deviden yang lebih besar. Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan sebanding dengan peningkatan harga saham di pasar modal. Harga saham yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi positif signifikan pada nilai perusahaan (Agasva dan Budiantoro 2020) Penelitian lain membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan (Hidayat, 2018)

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat melalui kegiatan investasi perusahaan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen karena akan mempengaruhi nilai perusahaan Indriawati dkk, (2018). Hasil penelitian (Utami dan Darmayanti 2018) keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Arizki, dkk. (2019) keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham, (2010) dalam Putri, (2019) teori sinyal merupakan langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. Investor akan menilai perusahaan dengan cermat sebelum memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Investor juga harus yakin bahwa informasi yang mereka terima benar. Teori sinyal dikatakan bahwa perusahaan akan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan karena adanya ketidak seimbangan informasi. Ketidak seimbangan informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Misalnya, di pasar modal manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan kinerja suatu perusahaan sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen dalam menarik investor. *Intangible Asset, Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi* merupakan Faktor yang dianggap sebagai sinyal bagi investor ketika menilai baik buruknya perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, agar sinyal tersebut menjadi efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon pasar sebagai sinyal yang dapat berupa *good news* atau *bad news*. Ketika investor memutuskan berinvestasi untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan, dengan adanya hal tersebut perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan mendapatkan keuntungan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat akan cenderung memiliki kemampuan daya saing yang semakin tinggi. Modal intelektual merupakan hasil dari pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Sumber daya dengan pengetahuan yang tinggi akan mampu mengeksekusi strategi untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memenangi persaingan bisnis akan berdampak kinerjanya meningkat. *Resource based theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus menciptakan keunggulan kompetitifnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif memiliki 4 kriteria, yaitu, *valuable*, langka, *imperfect imitability*, dan *non substitution*. Berdasarkan kriteria tersebut modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. Berdasarkan teori perekonomian berbasis ilmu pengetahuan dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting dalam perekonomian, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengelola aset-aset tidak berwujud yang dimiliki secara efektif agar dapat meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dengan hasil yang didapat dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola aset-aset tidak berwujud yang dimiliki secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Yensen Ni, dkk. (2020) menemukan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara aset tidak berwujud dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H1: *Intangible Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan pilihan bagi perusahaan untuk membuat investasi pada masa yang akan datang dengan harapan mendapatkan return yang tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan antara IOS dan nilai perusahaan merupakan sinyal, dimana investor akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi, karena lebih menjanjikan *return* pada masa yang akan datang. Hal tersebut membuat manajer, investor, dan kreditur mempunyai perubahan cara pandang terhadap perusahaan, maka bagi pihak manajemen membuat nilai IOS menjadi tinggi sangatlah penting. Dengan adanya pilihan investasi yang tepat, perusahaan akan terus tumbuh dan mendapatkan laba dari investasi yang dilakukan agar target yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai. Ketika perusahaan mempunyai rencana investasi yang baik, maka aset yang di investasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal dan akan memberikan return yang tinggi, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020) menemukan bukti empiris bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Suganda (2020) dan Putri dan Setiawan (2019), Sudaryo dan Purnamasari (2019), Indrawati (2018) juga menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H2: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal digunakan oleh manajer keuangan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan yang dimana merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Keputusan yang ada di dalam struktur modal berasal dari pemilihan sumber dana, baik berasal dari modal sendiri maupun modal asing berupa utang, yaitu dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Teori trade off* menguraikan bahwa perusahaan memiliki titik

optimal dari penggunaan utang, yakni ketika risiko kebangkrutan dan keuntungan pajak seimbang. Perusahaan yang memiliki utang dalam modalnya akan membayar pajak yang lebih sedikit daripada perusahaan tanpa utang. Kenaikan penggunaan utang akan meningkatkan manfaat penghematan pajak, karena dalam perhitungan pajak, bunga utang harus dikurangi terlebih dahulu, hal ini berarti penggunaan utang akan mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan utang dalam struktur modal secara optimal akan dapat menghemat pengeluaran atas pajak yang ditimbulkan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang baik dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, karena dipandang sebagai perusahaan yang percaya akan prospek perusahaannya pada masa mendatang. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Indrawati (2018) dan Rizaldi (2018) Mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang Nampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kesetabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap nilai perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan deviden dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat mengacu pada peningkatan harga saham dipasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk.(2020), Fajriyati, (2019), Putri, (2019), Widiastari dan Yasa, (2018), Iswajuni, dkk. (2018) Mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi melalui kegiatan investasi perusahaan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan alternatif perusahaan dalam mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang Suryandari (2020). Keputusan investasi perusahaan yang baik mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan investor sehingga menyebabkan naiknya permintaan saham dan nilai perusahaan Yuniastri, dkk. (2021). Investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menanamkan dana dalam bentuk saham di bursa saham. Tujuan dari penanaman modal tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual terhadap harga belinya. Hasil penelitian Suastika, dkk. (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H5: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Informasi laporan keuangan akan diperoleh dengan mengakses langsung situs resmi BEI di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2020-2022. Adapun jumlah keseluruhan perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2020-2022 yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
2. Perusahaan yang sahamnya terdaftar secara berturut-turut dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Perusahaan Indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
4. Perusahaan indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah pada tahun 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Dalam mengukur Nilai Perusahaan digunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan juga seringkali dikaitkan dengan harga saham, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Berikut rumus untuk menghitung PBV Dewi dan Ekadjaja,(2020):

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Intangible Asset

Aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non-keuangan tanpa substansi fisik yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, yang dapat diidentifikasi dan dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh. Untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, aset tidak berwujud harus dipantau secara hati-hati dan dipelihara dengan baik oleh organisasi. Aset tidak berwujud diyakini tidak hanya bergantung pada jenis departemen fungsional tetapi juga pada jenis industri Chareonsuk dan Chansa-ngavej (2010). Variabel nilai aset tidak berwujud dilambangkan dengan INTAV (*intangible asset value*). INTAV merupakan selisih lebih nilai pasar perusahaan (CMV) dari nilai buku aset bersih (BVNA).Berikut rumus untuk menghitung INTAV Jurczak, (2008):

$$INTAV = CMV - BVNA$$

Investment Opportunity Set

IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang telah ditetapkan manajemen pada masa mendatang Yuningsih dan Novitasari (2020) IOS dalam penelitian ini menggunakan proksi tunggal berbasis pada harga, yaitu rasio *Market Value to Book of Assets* (MVBVA). Proksi ini mencerminkan peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi rasio MVBVA maka semakin besar aset yang digunakan oleh perusahaan,

sehingga nilai IOS perusahaan akan semakin tinggi. Berikut rumus untuk menghitung MVBVA (Hidayah, 2015):

$$(MVBVA) = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk membiayai aset jangka panjang perusahaan Kusumawati dan Rosady (2018). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Berikut rumus untuk menghitung DER Permatasari dan Azizah (2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar dan kecil dan dapat diukur dari rata-rata nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017:828) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total Asset}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang Ningsih dan Indrati (2012). Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*). PER menurut Brigham dan Houston (2010) adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. Rumus untuk menghitung PER menurut Weston dan Copeland, (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	57	.64	56.79	4.6004	10.13186
INTAV	57	-383.16	7.49	-71.7596	89.14729
MVBVA	57	.27	1.36	.7084	.23791
DER	57	.21	16.08	3.0212	3.51740
SIZE	57	18.32	1992.54	384.4921	560.46032
PER	57	-49.49	99.26	20.8561	20.07388
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, Nilai Perusahaan (NP) Dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum sebesar 0,64 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021; dan nilai maksimum sebesar 56.79 di miliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6004, serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 10,13186. Variabel *Intangible Asset* (INTAV) dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum -383.16 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2021; nilai maksimum sebesar 7.49 di miliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020; nilai rata-rata (*mean*) -71.7596, serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 89,14729. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum sebesar 0,27 dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021; nilai maksimum sebesar 1,36 di miliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020; nilai rata-rata (*mean*) 0,7084, serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0,23791. Variabel Struktur Modal (DER) dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum sebesar 0,21 dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021; nilai maksimum sebesar 16,08 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2020; nilai rata-rata (*mean*) 3.0212, serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 3,51740. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum sebesar 18,32 dimiliki oleh Unilever Indonesia (UNVR) pada tahun 2022; nilai maksimum sebesar 1992.54 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2022; nilai rata-rata (*mean*) 384.4921,serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 560,46032. Variabel Keputusan Investasi (PER) dari 19 Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nilai minimum sebesar -49.49 dimiliki oleh XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2021; nilai maksimum sebesar 99.26 Aneka Tambang Tbk (ANTM) Pada tahun 2020; nilai rata-rata (*mean*) 20,8561, serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 20,07388.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.023	2.270		-.891	.377
	INTAV	.015	.019	.131	.767	.447
	MVBVA	3.649	1.044	.387	3.496	<.001
	DER	-.034	.368	-.012	-.092	.927
	SIZE	-2.023E-5	.003	-.001	-.006	.995
	PER	.225	.056	.447	4.040	<.001

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -2,023 + 0,015INTAV + 3,649MVBVA + -0,034DER + -2,023SIZE + 0,225PER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta

Tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -2,023 artinya apabila keempat variabel independen yaitu *intangible asset*, *opportunity set*, struktur modal, ukuran

perusahaan dan keputusan investasi, dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah sebesar -2,023.

2) *Intangible Asset*

Intangible Asset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi 0,447 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya apabila *Intangible Asset* mengalami peningkatan satu satuan maka *intangible asset* akan naik sebesar 0,015 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3) *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,649 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, apabila reputasi *investment Opportunity set* naik satu-satuan, maka nilai integritas laporan keuangan akan naik sebesar 3,649 satuan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya konstan.

4) Struktur Modal

Struktur Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,034 dengan tingkat signifikansi 0,927 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya apabila struktur modal mengalami peningkatan satu-satuan maka struktur modal akan naik sebesar -0,034 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.023E-5 dengan tingkat signifikansi 0,995 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu-satuan maka ukuran perusahaan akan naik sebesar 2.023E-5 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6) Keputusan Investasi

Keputusan Investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, apabila reputasi ukuran perusahaan naik satu-satuan, maka nilai integritas laporan keuangan akan naik sebesar 0,225 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.90226935
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.151
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.075
	Lower Bound	.068

	99% Confidence Interval	Upper Bound	.082
--	-------------------------	-------------	------

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan angka Unstandardized Residual pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INTAV	.410	2.436
	MVBVA	.974	1.027
	DER	.731	1.368
	SIZE	.343	2.913
	PER	.975	1.025

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1 dan VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.332	8.28058	2.002

a.redictors: (Constant), PER,DER,MVBVA,INTAV,SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dapat diartikan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,002 dengan jumlah sampel (n)= 57 serta jumlah variabel independen (k) = 5 pada tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai dU sebesar =1,7675 diperoleh nilai (4-du) sebesar 4-1,7675 = 2,2325. Oleh karena itu, nilai *durbin-watson* sebesar 2,002 berada diantara 1,7675 dan 2,2325 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	4.795		.329	.744
	INTAV	.021	.041	.107	.513	.610
	MVBVA	-.525	2.205	-.032	-.238	.813
	DER	.221	.777	.045	.285	.777
	SIZE	.008	.007	.270	1.183	.242
	PER	.156	.118	.179	1.322	.192

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *intangible asset* sebesar 0,610, variabel *investment opportunity set* sebesar 0,813, variabel struktur modal sebesar 0,777 variabel ukuran perusahaan sebesar 0,242 dan variabel keputusan investasi sebesar 0,192. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model

1) Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2251.689	5	450.338	6.568	<.001 ^b
	Residual	3496.968	51	68.568		
	Total	5748.657	56			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, MVBVA, INTAV, SIZE

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 6,568 dengan signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, model regresi yang digunakan sudah tepat atau *fit*. Hal ini berarti *intangible asset*, *investment opportunity set*, struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.332	8.28058	2.002

a. Predictors: (Constant), PER, DER, MVBVA, INTAV, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R²* adalah sebesar 0,332 atau sebesar 33,2% dapat diartikan bahwa variabel naik turunnya nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 33,2% oleh variabel *intangible asset*, *investment opportunity set*, struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi, terhadap nilai perusahaan adalah

sebesar 33,2%, sedangkan sisanya yaitu 66,8% dipengaruhi faktor lain diluar dari model regresi yang digunakan.

3) Uji Statistik t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.023	2.270		-.891	.377
	INTAV	.015	.019	.131	.767	.447
	MVBVA	3.649	1.044	.387	3.496	<.001
	DER	-.034	.368	-.012	-.092	.927
	SIZE	-2.023E-5	.003	-.001	-.006	.995
	PER	.225	.056	.447	4.040	<.001

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intangible asset* (INTAV) memiliki t_{hitung} sebesar 0,767 dengan tingkat signifikansi 0,447 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_1 ditolak.
2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (MVBVA) memiliki t_{hitung} sebesar 3,496 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_2 diterima.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) memiliki t_{hitung} sebesar -0,092 dengan tingkat signifikansi 0,927 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_3 ditolak.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki t_{hitung} sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi 0,995 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_4 ditolak.
5. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Keputusan Investasi (PER) memiliki t_{hitung} sebesar 4,040 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_5 diterima.

Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2020-2022. *Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk namun tetap memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan. *Intangible asset* juga dikatakan sebagai modal intelektual yang digambarkan sebagai sebuah salah satu aset yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk

bersaing. Gamayuni (2015) menyatakan bahwa modal intelektual juga dikatakan sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan nilai pasar yang kemudian meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Setijawan (2011) juga menambahkan bahwa investor memahami bahwa arus kas di masa datang (*cash flow*) berhubungan dengan nilai *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan mereka juga sangat menilai dan memperhatikan kapitalisasi *goodwill* diatas nilai bukunya ketika menentukan nilai pasar perusahaan. Cardoza dkk. (2006) dalam Setijawan (2011) menyatakan bahwa dalam *teori signaling* aktiva tidak berwujud milik perusahaan akan dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi investor karena nilai aktiva ini dianggap mencerminkan nilai modal intelektual sebuah perusahaan. dan investor juga akan menganggap bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan harga saham. Semakin tinggi *intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan. Akan tetapi berbeda halnya dalam penelitian ini, *intangible asset* justru tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Suganda (2020), Kombih dan Suhardianto, (2017) yang menyatakan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima. *Investment Opportunity Set* adalah keputusan investasi perusahaan dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan (*asset in place*) dan pilihan-pilihan investasi perusahaan di masa yang akan datang *net present value* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya tingkat IOS di dalam perusahaan mengindikasikan keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan. Dengan adanya kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan dalam jangka waktu tertentu perusahaan akan mendapatkan *return* dari hasil investasinya, sehingga perusahaan akan semakin tumbuh. Hal ini akan direspon positif oleh pasar dan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoeriyah (2020), Wijaya dan Suganda (2020), Putri dan Setiawan (2019), Sudaryo dan Purnamasari (2019) dan Indrawati (2018) yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wahyuningtyas., (2019) yang menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2020-2022. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut terjadi karena kemungkinan investor tidak mempermasalahkan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik hutang-hutang yang dimiliki untuk menunjang modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajriyanti (2019) dan Padmayanti, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil ukuran perusahaan suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *signaling theory*, karena hasil penelitian ini

mengidentifikasi ukuran perusahaan yang kecil cenderung dipandang sebagai perusahaan yang relatif tidak stabil dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, ditambah jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terhadap nilai perusahaan, maka besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah,dkk.(2019) dan Riyadi,(2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 diterima. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan naik. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Pengaruh yang diberikan keputusan investasi ini sesuai dengan pendapat Myers, (1977) bahwa efek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya seperti menciptakan produk baru, penggantian mesin yang lebih efisien, pengembangan *research* dan *development*. Fama dan French (1998), juga berpendapat bahwa pengeluaran modal perusahaan (*capital expenditure*) sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena jenis investasi tersebut memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan yang diprosikan melalui return saham. Dalam penelitiannya Fama dan French (1998), menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari kebijakan *dividend* dan *leverage* memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Suastika,dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intangible asset*, *investment opportunity set*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 2) *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 3) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 5) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Saran berdasarkan nilai *adjusted R²* sebesar 33,2% dan sisanya yaitu sebesar 66,8% variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti kebijakan deviden, pertumbuhan aset dan *leverage* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pada perusahaan lainnya, seperti menggunakan sektor manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., dan Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1).
- Arizki, A., Masdupi, E., dan Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 73-82.
- Brigham, E. F. dan H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Chareonsuk, C., & Chansa-ngavej, C. (2010). Intangible Asset Management Framework : An empirical evidence. *Industrial Manafement and Data Systems*, 110(7), 1094–1112. <https://doi.org/10.1108/02635571011069121>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74–83.
- Fajriyati, H. N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia.
- Fathullah, M. A., dan Tinggi, K. R. D. P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017*. Universitas Sriwijaya.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420–432.
- Hidayat, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 24–29.
- Indrawati, R. (2018). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2014-2016)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Indriawati, I., Ariesta, M., dan Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Journal of Accounting*, 1–19.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi kese).
- Jurczak, J. (2008). *Intellectual Capital Measurement Methods*. 1(1), 37–45.
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Profita : Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 96–111.
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 281–302.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018a). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018b). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.
- Musyarrofah, L. (2017). Bukti Empiris Pengaruh Investment Opportunity Set dan Karakteristik

- Finansial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9), 5–15.
- Ningsih, Putri Prihatin, dan Indrati, I. (2012). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- padmayanti,N.P.E.W.,suaryanti,N.N.A.,& Munidewi, I. . (2019). pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 62–72.
- Permatasari,D.& Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 100–106.
- Putra, M. N. (2019). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Solvabilitas, dan Invesment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, M. P., & L. (2021). Effect of Ownership of Blockholder, Intangible Assets, and Company Size on Company Value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 435–443.
- Putri.Rika Amanda and Angelina Setiawan. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Deviden, dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplanasi Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(3), 1392–1410.
- Putri, D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Riyadi. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017)*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Rizaldi, P. A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suastika,I.P., Sunarwijaya,I.K., dan A. M. S. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 50–61.
- Sudaryo, Yoyo, dan D. P. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Ekonomi , Akuntansi & Manajemen STIE Indonesia Membangun Bandung*, 1(1), 15–26.
- Suryandari,N.N.A.,dan Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94–103.
- Utami, A. P. S., dan Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719–5747.
- Wahyuningtyas. (2019). *Pengaruh Struktur Modal,Struktur Kepemilikan dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2015-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Wardoyo, U. . (2018). Komperasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Transportasi di Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3, 223–232.
- Weston,J.F.dan Copeland, R. E. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jilid II).
- Widiastari,P.A., & Yasa, G. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. 23(2), 957–981.
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh Invesment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, dan Itangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, 17(2), 215–225.